

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa pembacaan Mazmur 104 melalui pendekatan hermeneutik ekologis, melalui tahap kecurigaan, identifikasi, dan pemulihan membentuk paradigma misi yang disebut paradigma misi *eco-shalom*. Paradigma ini tersusun atas 5 pilar: misi ekologi adalah partisipasi dalam karya Allah, mengembalikan doksologi (pujian) seluruh ciptaan, penatalayanan ruang dan waktu yang berkeadilan, tindakan kenabian melawan dosa ekologis dan kesadaran akan kerentanan bersama. Melalui paradigma ini, misi gereja tidak lagi dipahami secara sempit sebagai persekutuan, kesaksian, dan pelayanan yang berorientasi pada manusia semata, melainkan sebagai partisipasi dalam karya Allah memelihara, menatalayani, dan memperbarui seluruh ciptaan-Nya. Paradigma ini sekaligus memperluas makna shalom yang selama ini dipahami jemaat hanya berlaku bagi relasi antarmanusia, menjadi damai sejahtera yang mencakup seluruh ciptaan.

Paradigma misi *Eco-Shalom* memiliki implikasi konkret bagi Jemaat Salu Kombong dalam lima wujud praktis: menjaga bumi sebagai bagian dari misi Allah, pemeliharaan alam sebagai bagian dari ibadah, mengelola alam dengan adil, khotbah ekologis, dan membangun solidaritas bersama. Dengan demikian, gereja ramah lingkungan dipahami sebagai wujud konkret dari paradigma misi *eco-shalom*, di mana kesadaran teologis, langkah OIG, dan kesiapan jemaat

dipertemukan dalam satu kebijakan gerejawi yang terstruktur sebagai bagian integral dari misi Allah.

B. Saran

1. Bagi Jemaat Salu Kombong

Majelis Gereja Salu Kombong disarankan untuk disarankan untuk menerjemahkan kesadaran teologis mengenai *eco-shalom* ke dalam kebijakan dan program pelayanan lingkungan hidup yang terstruktur dan berkelanjutan. Khotbah majelis gereja maupun OIG perlu mengintegrasikan tema ekoteologis.

2. Bagi lembaga pendidikan teologi

Lembaga pendidikan teologi disarankan untuk memperkuat muatan ekoteologi dan hermeneutik ekologis dalam kurikulum, khususnya pada mata kuliah eksegesis Perjanjian Lama, misiologi, dan teologi kontekstual, sehingga calon pelayan gereja memiliki bekal teologis dan praktis yang memadai untuk memimpin jemaat menuju gereja yang ramah lingkungan.

3. Bagi penelitian lanjutan

Penelitian ini terbatas pada kajian teks Mazmur 104 dan implikasinya secara umum bagi gereja ramah lingkungan. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji penerapan paradigma misi *eco-shalom* secara empiris dan memperluas kajian hermeneutik ekologis pada teks-teks Alkitab lain yang berpotensi memperkaya teologi penciptaan dan misi ekologis gereja.